



PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI PRE-EKLAMPSIA TERHADAP SIKAP IBU HAMIL DALAM MENCEGAH HIPERTENSI DI UPTD PUSKESMAS BANDUNG BARU

Nila Qurniasih¹, Evi Rahayu^{2*}, & Amara Sinta³

^{1,2*,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan,
Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

*e-mail: evrhy06@gmail.com

Submit Tgl: 04-Agustus-2026

Diterima Tgl: 07-Agustus-2026

Diterbitkan Tgl: 11-Agustus-2026

Abstrak: Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu maupun janin. Kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan hipertensi dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya selama kehamilan. Edukasi kesehatan mengenai deteksi dini pre-eklampsia dengan media kalender meja merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sikap ibu hamil dalam mencegah hipertensi. Metode: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang deteksi dini pre-eklampsia menggunakan media kalender meja terhadap sikap ibu hamil dalam mencegah hipertensi di UPTD Puskesmas Bandung Baru. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan mixed methods, menggabungkan desain pra-eksperimen *one group pretest-posttest* dan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 55 ibu hamil trimester I, II, dan III yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan media kalender meja. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test dan Uji Spearman Rank. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan sikap ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan, dari sikap positif sebanyak 17 responden (30,9%) pada *pre-test* menjadi 30 responden (54,5%) pada *post-test*. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap sikap ibu hamil dalam mencegah hipertensi. Simpulan: Edukasi kesehatan tentang deteksi dini pre-eklampsia berpengaruh terhadap peningkatan sikap ibu hamil dalam mencegah hipertensi di UPTD Puskesmas Bandung Baru.

Kata Kunci: Deteksi Dini Pre-Eklampsia; Edukasi Kesehatan; Hipertensi; Sikap Ibu Hamil

Abstract: Hypertension during pregnancy is a major health problem that increases the risk of morbidity and mortality for both mothers and fetuses. Insufficient knowledge and inappropriate attitudes among pregnant women regarding hypertension prevention may lead to delays in recognizing danger signs during pregnancy. Health education on the early detection of preeclampsia using a desk calendar as an educational medium is one strategy to improve pregnant women's attitudes toward preventing hypertension. Methods: This study aimed to determine the effect of health education on the early detection of preeclampsia using a desk calendar on pregnant women's attitudes toward hypertension prevention at the Bandung Baru Community Health Center (UPTD Puskesmas Bandung Baru). This quantitative study employed a mixed-methods approach, combining a pre-experimental one-group pretest-posttest design with a cross-sectional approach. The study involved 55 pregnant women in the first, second, and third trimesters, selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires

and a desk calendar as the educational media. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test and the Spearman Rank Test. Results: The findings showed an improvement in pregnant women's attitudes following the health education intervention. The proportion of respondents with a positive attitude increased from 17 (30.9%) in the pre-test to 30 (54.5%) in the post-test. The Wilcoxon Signed Rank Test yielded a p-value of 0.001 (<0.05), indicating that the health education intervention had a significant effect on pregnant women's attitudes toward hypertension prevention. Conclusion: Health education on the early detection of preeclampsia using a desk calendar significantly improved pregnant women's attitudes toward hypertension prevention at the Bandung Baru Community Health Center (UPTD Puskesmas Bandung Baru).

Keywords: *Early Detection of Preeclampsia; Health Education; Hypertension; Pregnant Women's Attitudes*

Cara mengutip Qurniasih, N., Rahayu, E., & Sinta, A. (2026). Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang Deteksi Dini Pre-Eklampsia terhadap Sikap Ibu Hamil dalam Mencegah Hipertensi di UPTD Puskesmas Bandung Baru. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2441>

PENDAHULUAN

Pre-eklampsia menjadi salah satu faktor utama kematian ibu di seluruh dunia. Secara global, pre-eklampsia dan eklampsia yang merupakan komplikasi dari pre-eklampsia menyebabkan kematian ibu sebanyak 63.000 setiap tahunnya, dan kasus ini lebih umum terjadi di negara-negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 2,8% kasus pre-eklampsia terjadi pada tiap kelahiran hidup di negara berkembang, sementara di negara maju angka ini hanya mencapai 0,4% dari kelahiran hidup. Hal ini sejalan dengan data di Indonesia, di mana menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, eklampsia menyebabkan 23% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 24% pada tahun 2023.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, terdapat tiga faktor utama penyebab kematian ibu, yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Di Indonesia, HDK menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian ibu setelah perdarahan, dengan pre-eklampsia berat sebagai penyebab utama dalam kategori HDK yang dapat menyebabkan komplikasi serius hingga kematian ibu. Hampir 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh HDK, menjadikannya salah satu penyebab kematian ibu tertinggi setelah perdarahan (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan tahun 2024, angka kematian ibu (AKI) di beberapa kabupaten di Provinsi Lampung masih tergolong tinggi. Kabupaten Pringsewu mencatat jumlah kematian ibu tertinggi yaitu 11 kasus, dengan penyebab dominan berupa hipertensi dalam kehamilan sebesar 45,5%, disusul perdarahan sebesar 27,3%. Kabupaten Pesawaran mencatat 6 kasus kematian ibu yang sebagian besar disebabkan oleh perdarahan dan gangguan cerebrovaskular (masing-masing 33,3%) serta hipertensi/preeklampsia sebesar 16,3%, sementara Kabupaten Tanggamus mengalami fluktuasi angka kematian ibu selama periode 2020-2024 dengan jumlah kasus pada tahun 2024 tetap berada pada angka 9 kasus. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi dalam kehamilan masih menjadi salah satu faktor utama penyebab kematian ibu sehingga diperlukan upaya pencegahan, deteksi dini, dan penatalaksanaan yang optimal sebagai prioritas pelayanan kesehatan ibu (Dinas Kesehatan Pringsewu, Pesawaran, dan Tanggamus, 2024).

Hipertensi dalam kehamilan dapat berdampak pada ibu berupa eklamsia, pre-eklamsia berat, solusio plasenta, gangguan pembekuan darah, dan penyakit ginjal, serta dapat memicu hipertensi pada kehamilan berikutnya. Bagi janin, kondisi ini dapat berujung pada gangguan pertumbuhan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, hingga kematian janin (Rahman et al., 2024). Pre-eklampsia juga dapat menyebabkan kerusakan signifikan pada organ vital seperti ginjal dan hati, dan keterlambatan dalam mengenali serta menangani pre-eklampsia dapat memperburuk keadaan dan meningkatkan risiko keselamatan ibu dan bayi (Harmin et al., 2024).

Deteksi awal pre-eklampsia sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi serius. WHO merekomendasikan pemeriksaan rutin tekanan darah dan proteinuria sebagai bagian dari perawatan kehamilan guna menemukan pre-eklampsia sedini mungkin, meliputi pengukuran tekanan darah berkala, deteksi proteinuria, pemantauan biomarker, dan edukasi tentang gejala bahaya pre-eklampsia (Sari & Nugrahani, 2025). Di Indonesia, peran tenaga kesehatan di puskesmas sebagai lembaga kesehatan dasar untuk melaksanakan skrining dan memberikan edukasi bagi perempuan hamil sangat diperlukan, meskipun terdapat tantangan dalam implementasi program yang sistematis di wilayah dengan keterbatasan sumber daya (Sedaghati & Gleason, 2023).

Penelitian oleh Astri Prafitri dkk. (2025) mengenai pendampingan ibu hamil dalam upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan menunjukkan bahwa pemahaman ibu hamil dengan tingkat baik meningkat dari 53% menjadi 66% setelah pelaksanaan program pendampingan, yang turut memperkuat peran masyarakat serta memfasilitasi deteksi dan penanganan risiko kehamilan secara dini. Edukasi kesehatan menggunakan media kalender meja merupakan salah satu inovasi pendidikan kesehatan yang dinilai lebih efektif dibandingkan media konvensional seperti leaflet, booklet, video, atau poster, karena bersifat praktis, menarik, dan dapat berfungsi sebagai pengingat harian bagi ibu hamil. Setiap halaman kalender memuat informasi mengenai gejala pre-eklampsia, langkah pencegahan hipertensi, pentingnya pemeriksaan antenatal care secara teratur, serta pesan kolaborasi antara ibu, keluarga, dan tenaga kesehatan, sehingga ibu hamil memperoleh penguatan pesan kesehatan secara berkelanjutan di rumah.

Beberapa masalah yang muncul akibat pre-eklampsia atau hipertensi dalam kehamilan meliputi serangan iskemik sementara, serangan jantung, diabetes, penyakit ginjal kronis, serta kebutaan, dengan penyebab utama kematian yang terkait kondisi ini adalah stroke (51%) dan serangan jantung (45%) (Permatasari, 2020). Pengetahuan dapat meningkatkan pencegahan terjadinya komplikasi melalui perawatan hipertensi yang tepat, dan pendidikan menjadi elemen penting dalam upaya meningkatkan tindakan pencegahan terhadap komplikasi hipertensi, karena minimnya pemahaman tentang komplikasi hipertensi dapat memengaruhi tindakan pencegahan terhadap masalah yang ditimbulkan oleh perubahan pola hidup, konsumsi makanan berlemak tinggi, kebiasaan merokok, dan tingkat kecemasan yang tinggi. Faktor risiko seperti anemia, obesitas, dan hipertensi kronis dapat diidentifikasi lebih awal melalui evaluasi kasus pre-eklampsia, dan upaya pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk deteksi hipertensi selama kehamilan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan mengelola pre-eklampsia (Sari & Nugrahani, 2025).

Mendeteksi kehamilan lebih awal juga merupakan langkah pencegahan terhadap hipertensi selama masa hamil. Selama masa kehamilan, kunjungan pemeriksaan kehamilan diatur untuk dilakukan satu kali di trimester pertama, satu kali di trimester kedua, dan dua

kali di trimester ketiga, sehingga dengan penjadwalan pemeriksaan yang rutin, hipertensi pada kehamilan dapat terdeteksi lebih awal (Pratiwi & Fatimah, 2022). Kebijakan di tingkat pemerintah, kabupaten, atau kota memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan yang memenuhi standar bagi individu yang mengalami hipertensi sebagai langkah pencegahan sekunder, mencakup pemeriksaan serta pemantauan tekanan darah, pendidikan, pengaturan pola makan seimbang, aktivitas fisik, dan pengelolaan medis, meskipun hingga saat ini belum ada satu pun kabupaten atau kota yang berhasil mencapai target dan memenuhi kebutuhan populasi penderita hipertensi secara menyeluruh akibat perbedaan epidemiologi di masing-masing wilayah (Asi et al., 2022).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan terhadap 10 ibu hamil, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil masih memiliki tingkat pengetahuan rendah (60%), serta sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan hipertensi yang masih kurang (40%). Kondisi tersebut menunjukkan masih diperlukannya upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil melalui edukasi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu hamil dalam mencegah hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan, pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan mixed methods, yang mengombinasikan pra-eksperimen *one group pretest-posttest* dan studi korelasi (*cross sectional*), dan dilaksanakan di UPTD Puskesmas Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, pada bulan April 2026. Populasi penelitian berjumlah 122 ibu hamil, dengan besar sampel 55 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin (toleransi kesalahan 10%) dan dipilih melalui *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi (ibu hamil trimester I, II, dan III) serta eksklusi (memiliki penyakit penyerta, riwayat hipertensi sebelum hamil, atau perokok aktif). Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan tentang deteksi dini pre-eklampsia, sedangkan variabel dependen adalah sikap ibu hamil dalam mencegah hipertensi. Instrumen penelitian berupa kuesioner edukasi kesehatan (10 pernyataan benar-salah), dan kuesioner sikap ibu hamil, yang seluruhnya telah diuji validitas ($r \text{ tabel} = 0,444$) dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner pre-test, pemberian edukasi kesehatan menggunakan media kalender meja selama $\pm 20\text{-}30$ menit, *post-test*, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen puskesmas. Data diolah melalui tahap editing, *coding*, *processing*, tabulasi, dan *cleaning*, kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel, serta secara bivariat menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk menilai perbedaan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Penelitian ini telah memperhatikan aspek etika penelitian meliputi *informed consent*, kerahasiaan (*confidentiality*), keadilan (*justice*), kemanfaatan (*beneficence*), dan tidak merugikan (*nonmaleficence*) bagi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Bandung Baru yang berada di bawah koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, beralamat di Jl. Raya Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu.

Puskesmas ini didirikan pada tahun 1990 dan memiliki luas bangunan sekitar 384 m² yang berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 1.100 m², dengan pelayanan mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), imunisasi, serta pemeriksaan kesehatan umum.

Analisis Univariat: Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas Bandung Baru Tahun 2026

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia	20-35 Tahun	39	70,9
	≤19 dan >36 Tahun	16	29,1
	Total	55	100,0
Pendidikan	SD	9	16,4
	SMP	22	40,0
	SMA/SMK	19	34,5
	S1	5	9,1
	Total	55	100,0
Jumlah Anak	≤2 Anak	49	89,1
	>3 Anak	6	10,9
	Total	55	100,0
Usia Kehamilan	<14 Minggu	5	9,1
	15-27 Minggu	13	23,6
	>28 Minggu	37	67,3
	Total	55	100,0

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu 39 responden (70,9%), sedangkan responden berusia ≤19 tahun dan >36 tahun sebanyak 16 responden (29,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMP yaitu 22 responden (40,0%), diikuti SMA/SMK sebanyak 19 responden (34,5%), SD sebanyak 9 responden (16,4%), dan S1 sebanyak 5 responden (9,1%). Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden memiliki ≤2 anak yaitu 49 responden (89,1%), sedangkan yang memiliki >3 anak sebanyak 6 responden (10,9%). Berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada usia kehamilan >28 minggu yaitu 37 responden (67,3%), responden dengan usia kehamilan 15-27 minggu sebanyak 13 responden (23,6%), dan usia kehamilan <14 minggu sebanyak 5 responden (9,1%).

Distribusi Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan

Tabel 2. Distribusi Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan di UPTD Puskesmas Bandung Baru Tahun 2026

Sikap	Sebelum (n)	Sebelum (%)	Sesudah (n)	Sesudah (%)
Positif	17	30,9	30	54,5
Negatif	38	69,1	25	45,5

Total	55	100,0	55	100,0
--------------	-----------	--------------	-----------	--------------

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan edukasi kesehatan (pre-test), sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu 38 responden (69,1%), sedangkan responden dengan sikap positif sebanyak 17 responden (30,9%). Setelah diberikan edukasi kesehatan (post-test), terjadi perubahan sikap responden menjadi sebagian besar positif yaitu 30 responden (54,5%), sedangkan yang bersikap negatif sebanyak 25 responden (45,5%). Berdasarkan selisih pre-test dan post-test, terjadi peningkatan jumlah responden dengan sikap positif sebanyak 13 responden, yaitu dari 17 responden (30,9%) menjadi 30 responden (54,5%), dengan peningkatan persentase sebesar 23,6%.

Distribusi Edukasi Kesehatan tentang Deteksi Dini Pre-Eklampsia

Tabel 3. Distribusi Edukasi Kesehatan tentang Deteksi Dini Pre-Eklampsia di UPTD Puskesmas Bandung Baru Tahun 2026

Edukasi Kesehatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	8	14,5
Cukup	18	32,7
Baik	29	52,7
Total	55	100,0

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden berada pada kategori baik yaitu 29 orang (52,7%), kategori cukup sebanyak 18 orang (32,7%), dan kategori kurang sebanyak 8 orang (14,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat memahami dan menerima edukasi kesehatan yang diberikan dengan baik.

Analisis Bivariat: Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang Deteksi Dini Pre-Eklampsia terhadap Sikap Ibu Hamil dalam Mencegah Hipertensi

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang Deteksi Dini Pre-Eklampsia terhadap Sikap Ibu Hamil dalam Mencegah Hipertensi (Uji Wilcoxon Signed Rank Test)

Waktu	Sikap	n	%	Z	p-value
Sebelum Edukasi (Pre-test)	Positif	17	30,9	-3,193	0,001
	Negatif	38	69,1		
Sesudah Edukasi (Post-test)	Positif	30	54,5		
	Negatif	25	45,5		

Berdasarkan Tabel 4, hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -3,193 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan. Berdasarkan hasil pada tabel ranks, diketahui sebanyak 13 responden mengalami peningkatan nilai sikap setelah intervensi, tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai sikap, dan 42 responden memiliki nilai sikap yang tetap.

Pembahasan

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup usia, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan usia kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia reproduksi sehat, memiliki tingkat pendidikan yang relatif baik, serta sebagian telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa responden berada pada situasi yang cukup mendukung untuk menerima informasi kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan upaya pencegahan hipertensi selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tahumi et al., 2026) yang menyatakan bahwa karakteristik ibu hamil seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan usia kehamilan merupakan faktor yang paling berkaitan dalam memengaruhi kondisi serta kesiapan ibu dalam menerima informasi kesehatan. Ibu dengan usia reproduksi sehat, tingkat pendidikan yang lebih baik, serta pengalaman kehamilan sebelumnya cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami edukasi kesehatan yang diberikan.

Sebelum diberikan edukasi kesehatan (*pre-test*), sebagian besar responden memiliki sikap negatif, mengindikasikan bahwa sebelum mendapat edukasi kesehatan masih terdapat ibu hamil yang belum menunjukkan sikap ideal dalam pencegahan hipertensi sepanjang kehamilan. Sikap ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, lingkungan, dan informasi kesehatan yang diterima selama masa kehamilan. Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap ibu hamil sebelum diberikan edukasi kesehatan, skor rata-rata terendah terdapat pada item terkait kesadaran memeriksakan tekanan darah secara rutin, yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan masih terdapat ibu hamil yang belum memiliki kesadaran optimal mengenai pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan belum sepenuhnya memahami risiko hipertensi dan pre-eklampsia.

Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu yang bertujuan meningkatkan kualitas pola pikir, pengetahuan, serta mengembangkan potensi individu (Finthariasari et al., 2020). Edukasi kesehatan merupakan upaya terstruktur yang bertujuan memengaruhi kesehatan individu, kelompok, maupun masyarakat, mencakup input (pendidik dan objek edukasi), proses (perencanaan dan strategi), serta output (tindakan yang sesuai harapan), dengan tujuan mengubah perilaku yang tidak sejalan dengan standar kesehatan menjadi perilaku yang mendukung kesehatan (Hasanah et al., 2023).

Dari perspektif teoritis, pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan sikap dapat dijelaskan melalui *Health Belief Model*, yang menyatakan bahwa pemahaman seseorang tentang kerentanan dirinya terhadap penyakit serta keyakinannya tentang manfaat tindakan preventif merupakan faktor kunci dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan. Intervensi edukasi melalui media kalender meja berhasil meningkatkan persepsi risiko ibu hamil terhadap hipertensi dan pre-eklampsia, serta memperkuat keyakinan mereka bahwa tindakan pencegahan yang dilakukan akan memberikan manfaat nyata bagi kesehatan diri dan janin. Media kalender meja memiliki keunggulan dibandingkan media edukasi konvensional seperti leaflet atau booklet karena memberikan paparan informasi yang berulang dan berkelanjutan di rumah, sehingga ibu hamil dapat secara mandiri memperbarui pengetahuan dan memperkuat sikap mereka setiap hari.

Sikap ibu hamil dalam mencegah hipertensi berkaitan erat dengan pemahaman mengenai hipertensi, di mana sikap yang menguntungkan memiliki dampak besar terhadap kepatuhan ibu dalam mengikuti pengobatan serta partisipasi dalam tindakan pencegahan (Althobaiti & Alghamdi, 2022). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang

memadai dan sikap yang baik, di mana individu dengan pemahaman lebih tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pencegahan hipertensi (Subari et al., 2021 dalam Anisah et al., 2025). Deteksi awal pre-eklampsia sangat krusial untuk menurunkan risiko komplikasi serius, dan WHO merekomendasikan pemeriksaan rutin terhadap tekanan darah dan proteinuria sebagai bagian dari perawatan kehamilan untuk menemukan pre-eklampsia pada tahap awal (Sari & Nugrahani, 2025). Kurangnya pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan dapat mengakibatkan komplikasi pada ibu yang selanjutnya mengarah pada keterlambatan dalam pengambilan keputusan, akses layanan, dan penanganan yang tepat (Winarsih & Wulandari, 2024).

Sikap kurang baik sebelum intervensi ini juga dapat dikaitkan dengan kondisi sosiodemografi responden, di mana sebagian besar berpendidikan menengah ke bawah dan tidak memiliki akses reguler terhadap informasi kesehatan terstruktur, sehingga menjadi hambatan nyata dalam pelaksanaan tindakan pencegahan hipertensi seperti pemantauan tekanan darah secara rutin, kepatuhan terhadap jadwal ANC, dan penerapan pola hidup sehat selama kehamilan. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil belum mengetahui gejala pre-eklampsia seperti tekanan darah tinggi, sakit kepala hebat, pandangan kabur, pembengkakan pada tangan dan wajah, serta nyeri ulu hati, dan beberapa di antaranya menganggap keluhan tersebut sebagai kondisi normal selama kehamilan sehingga kurang menyadari pentingnya deteksi dini.

Setelah diberikan edukasi kesehatan (*post-test*), sikap ibu hamil mengalami peningkatan menjadi sebagian besar positif. Berdasarkan hasil analisis tabulasi, terjadi peningkatan skor pada sebagian besar item pernyataan setelah pemberian edukasi kesehatan, yang mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan sikap positif ibu hamil dalam melakukan deteksi dini pre-eklampsia dan pencegahan hipertensi selama kehamilan. Sikap mencerminkan reaksi individu terhadap suatu objek dan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, serta informasi yang diterima, sehingga informasi kesehatan yang disampaikan melalui edukasi mampu membantu ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan dan menghasilkan sikap yang lebih positif dalam menjaga kesehatan mereka.

Perubahan positif pada ibu hamil pasca intervensi ini konsisten dengan temuan penelitian Sari et al. (2024) mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi pada wanita hamil melalui program edukasi kesehatan, di mana hampir seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah menerima penyuluhan dan menjadi lebih sadar akan pentingnya memantau tekanan darah, melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, menjaga pola makan, serta menjalani gaya hidup sehat. Keunggulan media kalender meja (*big book*) dalam penelitian ini terletak pada sifatnya yang praktis, mudah dipahami, dan berfungsi sebagai pengingat harian bagi ibu hamil, dengan setiap halaman memuat ringkasan gejala pre-eklampsia, langkah pencegahan hipertensi, pentingnya pemeriksaan ANC, sehingga pesan edukasi dapat terinternalisasi dengan baik secara berkelanjutan di rumah.

Temuan ini juga sejalan dengan studi Cahya dan Masruroh (2025) yang menekankan pentingnya peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai hipertensi untuk menghindari risiko komplikasi bagi ibu maupun janin, serta studi lain yang menunjukkan bahwa penggunaan leaflet maupun media edukasi sederhana lainnya juga efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pre-eklampsia. Menurut asumsi peneliti, peningkatan sikap tersebut terjadi karena ibu hamil telah mendapatkan informasi dan

pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian pre-eklampsia, tanda dan gejala, faktor risiko, dampak, serta cara pencegahan dan deteksi dini yang dapat dilakukan selama kehamilan, dan penyampaian yang jelas serta mudah dipahami membuat ibu hamil lebih aktif dalam menerima informasi yang diberikan.

Temuan menunjukkan bahwa distribusi edukasi kesehatan tentang deteksi dini pre-eklampsia sebagian besar berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat memahami dan menerima edukasi kesehatan yang diberikan dengan baik. Edukasi kesehatan terkait deteksi awal pre-eklampsia sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan wanita hamil mengenai pencegahan hipertensi selama masa kehamilan, karena dapat membantu mereka mengenali tanda bahaya kehamilan, mengenali faktor risiko pre-eklampsia, serta menekankan pentingnya pemeriksaan kehamilan yang teratur. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Sari dan Nugrahani (2025) yang menekankan bahwa preeklampsia merupakan salah satu isu kesehatan utama bagi wanita hamil yang dapat memengaruhi tingkat morbiditas dan mortalitas baik bagi ibu maupun bayi, sehingga pentingnya skrining awal melalui pemeriksaan rutin, pengukuran tekanan darah, serta pemantauan tanda dan gejala klinis sangat ditekankan, dan pendidikan bagi ibu hamil, keluarga, serta tenaga kesehatan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan sikap pencegahan.

Studi internasional turut mendukung temuan ini. Penelitian di Tigray, Ethiopia menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran ibu hamil tentang hipertensi kehamilan dipengaruhi oleh pendidikan formal, status sosial ekonomi, dan pengalaman hamil sebelumnya (Berhe et al., 2020), yang mempertegas bahwa pendidikan kesehatan yang terarah, khususnya untuk kelompok rentan seperti ibu dengan latar belakang pendidikan rendah atau yang hamil pertama kali, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka. Studi di Ghana juga menunjukkan bahwa konseling dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang pre-eklampsia serta mendorong perilaku pencarian layanan kesehatan yang lebih baik (Joshi et al., 2020). Selain itu, penelitian Rahayu et al. (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil meningkat dari 70,83% menjadi 83,33% setelah mendapatkan edukasi kesehatan, dan studi Khuzaiyah, Anies, dan Wahyuni (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media sederhana seperti leaflet juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pre-eklampsia. Menurut asumsi peneliti, pentingnya edukasi kesehatan terkait deteksi awal pre-eklampsia bagi ibu hamil adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tanda dan gejala pre-eklampsia, serta mendorong kesadaran akan kesehatan selama kehamilan sehingga risiko komplikasi dapat dihindari lebih awal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Relica dan Mariyati (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai pre-eklampsia berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan nilai p-value 0,000 ($<0,05$), serta penelitian Fitriani dan Syahrani (2023) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media pembelajaran mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini pre-eklampsia, sehingga membantu ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan sejak dini dan meminimalkan risiko komplikasi. Menurut asumsi peneliti, perubahan sikap pada responden terjadi karena edukasi kesehatan yang diberikan disampaikan secara sederhana dan mudah dimengerti, sehingga materi dapat dipahami dengan baik, dan interaksi selama

kegiatan edukasi membuat responden lebih antusias dalam menerima informasi mengenai deteksi dini pre-eklampsia.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi antara edukasi kesehatan yang inovatif menggunakan media kalender meja merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan sikap ibu hamil dalam mencegah hipertensi. Hasil ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi pengambilan kebijakan di bidang kesehatan ibu, khususnya dalam pengembangan program ANC yang lebih komprehensif, partisipatif, dan berbasis bukti di tingkat puskesmas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, desain penelitian pra-eksperimental one group pretest-posttest yang digunakan tidak memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat sepenuhnya mengesampingkan faktor-faktor lain di luar intervensi yang mungkin berkontribusi pada perubahan sikap ibu hamil. Kedua, pengukuran sikap hanya dilakukan dua kali (*pre-test* dan *post-test*) langsung setelah intervensi, sehingga belum dapat diketahui apakah perubahan sikap yang terjadi bersifat menetap dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan di UPTD Puskesmas Bandung Baru sehingga generalisasi hasil di wilayah atau fasilitas kesehatan lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Keempat, pengukuran variabel menggunakan kuesioner *self-report* berpotensi mengandung bias social desirability, di mana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap 'benar' atau 'baik' meskipun belum mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar ibu hamil memiliki sikap negatif dalam mencegah hipertensi (38 responden, 69,1%), sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak 17 responden (30,9%). Setelah diberikan edukasi kesehatan tentang deteksi dini pre-eklampsia, sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif (30 responden, 54,5%), sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 25 responden (45,5%). Terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang deteksi dini pre-eklampsia terhadap sikap ibu hamil dalam mencegah hipertensi berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($<0,05$).

Bagi ibu hamil, diharapkan dapat lebih aktif mencari informasi mengenai deteksi dini pre-eklampsia dan pencegahan hipertensi selama kehamilan, serta rutin melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) sesuai jadwal agar faktor risiko dapat terdeteksi sejak dini. Bagi UPTD Puskesmas Bandung Baru, diharapkan dapat meningkatkan program edukasi kesehatan mengenai deteksi dini pre-eklampsia secara berkelanjutan dengan memanfaatkan media edukasi yang menarik seperti kalender meja, leaflet, maupun media lain sehingga informasi lebih mudah dipahami oleh ibu hamil. Bagi tenaga kesehatan, diharapkan dapat terus memperkuat pelayanan antenatal melalui pemberian edukasi, konseling, pendampingan, serta pemantauan kesehatan ibu hamil secara komprehensif. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta menambah variabel lain yang berhubungan dengan pencegahan hipertensi pada ibu hamil sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pembimbing atas bimbingan dan arahan selama proses penelitian, kepada pihak UPTD Puskesmas Bandung Baru dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu atas izin dan dukungan fasilitas penelitian, kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden, serta kepada Universitas Aisyah Pringsewu Lampung yang telah memberikan dukungan akademik dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. K., Agustini, T., Kesehatan, F., Universitas, M., & Indonesia, M. (2021). Communication of Health Officers Affected Pregnant Women's Attitude in Preventing Hypertension. 8(2), 196-203.
- Anisah, R. L., Wulandari, T. S., & Kurniawati, R. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penderita hipertensi. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 6(1), 50-63.
- Astri Prafitri, L. D., Suparni, S., & Setianto, G. (2025). Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan.
- Cahya, V. T. R., & Masruroh. (2025). Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hipertensi. *Jurnal Promkes*, 7(2), 411-420.
- Dinas Kesehatan Pringsewu, Pesawaran, & Tanggamus. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Tahun 2024. Dinas Kesehatan.
- Fauziah, N. A., et al. (2021). Metodologi penelitian bagi peneliti pemula.
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa Pelangkian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1), 291-298.
- Fitriani, & Syahruni. (2023). Effectiveness of Smart Card Model Education for Early Detection of Preeclampsia Risk in Increasing Knowledge of Pregnant Women. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, XVIII(2), 330-340.
- Harmin, A. Y., Palupessy, N., & Muthalib, A. (2024). Faktor Risiko Kejadian Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 2863-2877.
- Hasanah, U., et al. (2023). Inovasi terapi suportif dalam peningkatan quality of life pada pasien gagal ginjal dengan hemodialisa.
- Kemenkes. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Fungsi, Tugas, dan Wewenang Tenaga Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024. Kementerian Kesehatan RI.
- Manurung, J. S. Y. (2025). Peran Interprofessional Education (IPE) dalam membentuk kolaborasi antar profesi kesehatan yang efektif. *Jurnal Keperawatan*.
- Noorhidayah, N., et al. (2025). Hubungan pola makan dan peran petugas kesehatan dengan kejadian penyakit hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 13(1), 44-51.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rahman, H. N., Syakura, A., & Inayah, W. (2024). Self management ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan. *Jurnal Kebidanan*, 227-235.
- Relica, C., & Mariyati. (2024). Efektivitas Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pre-Eklampsia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 75-82.
- Sari, I. N., & Nugrahani, A. (2025). Early Screening and Education on Preeclampsia in Pregnant Women: A Preventive Strategy in Community Health Center Areas. *Bhakti Sabha Nusantara*, 4(1), 29-45.
- Sedaghati, N., & Gleason, K. (2023). Community-based screening and education for preeclampsia in resource-limited settings [Preprint].
- Setyaningsih, A., Zulliati, Z., & Hidayah, N. (2024). Efektifitas Edukasi Kesehatan Tentang Penggunaan Skrining Pre Eklamsia Terhadap Keterampilan Kader Dalam Mendeteksi Ibu Hamil Resiko Tinggi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tanta. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 164-176.
- Sugiono. (2023). *Statistika untuk penelitian* (Apri Nuryanto, Ed.).
- Surmiasih, et al. (2025). *Buku Referensi Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Ibu Hamil*.
- Tahun, S. U., et al. (2026). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia. 7(2), 136-145.
- Winarsih, W., & Wulandari, S. R. (2024). The Effect of Pregnancy Class Education on Ability in Early Detection of Pregnancy Complications. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 124-132.